

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan penelitian pada bab IV, antara lain:

1. Kebijakan
 - a. Kebijakan sesuai Perda No.3 Tahun 2017 tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, tetapi kurang efektif.
 - b. Berdasarkan Tupoksi Ahli Gizi di Puskesmas karimunjawa.
2. Manusia/ Sumber Daya Manusia
 - a. Tenaga bidan sudah memenuhi standar minimal SDM Puskesmas Rawat Inap untuk kawasan terpencil tapi masih ada tenaga kesehatan yang belum ada seperti dokter gigi.
 - b. Hanya ada 1 ahli gizi di puskesmas karimunjawa yang masih aktif dalam menjalankan Program ASI Eksklusif .
3. Dana/ Sumber Dana
 - a. Dana yang didapatkan untuk kegiatan ASI Eksklusif merupakan suntikan dari dana Biaya Operasional Kesehatan sebesar Rp.5.675.000,- dalam satu tahun di tahun 2016.
 - b. Penggunaan dana dalam satu tahun terakhir belum maksimal karena peserta dalam kegiatan pelatihan banyak yang tidak hadir.
4. Material/Ketersediaan Alat
 - a. Ketersediaan Alat/sarana masih belum lengkap baik di Puskesmas, Pustu, PKD dan posyandu untuk menunjang ASI Eksklusif.
5. Metode
 - a. Peningkatan program ASI Eksklusif masih dengan sistem/metode penyuluhan dan tanya jawab terhadap ibu hamil dan ibu balita dan masih kurang efektif dalam pelaksanaannya.
 - b. Belum adanya penyuluhan kepada masyarakat luas tentang ASI Eksklusif.

6. Lingkungan

- a. Pulau karimun memiliki 27 pulau dan 5 diantaranya yang berpenduduk, Sehingga akses ke berbagai desa di pulau yang berbeda menjadi sulit karena harus ditempuh menggunakan kapal nelayan.
- b. Masih adanya budaya *segho gedhang*, *dilotek* dan kurangnya gizi yang diperoleh ibu karena *muteh* dan kurang minum air putih.
- c. Masyarakat masih banyak yang belum tahu pentingnya ASI Eksklusif.

7. Perilaku dari Petugas, Sasaran dan Masyarakat

- a. petugas dalam program ASI eksklusif masih kurang maksimal karena pada tahun 2016 sampai awal 2017 masih ada bidan yang menolong persalinan memberikan susu formula kepada ibu untuk diberikan ke bayi karena ASI ibu belum keluar.
- b. Perilaku kader posyandu yang membantu petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu bayi belum berperan.
- c. Perilaku sasaran atau ibu bayi usia 0-6 bulan sampai saat ini masih sulit untuk dirubah karena dari ibu-ibu beranggapan ASInya tidak cukup untuk bayinya dan bayi menjadi rewel sehingga ibu memberikan susu formula untuk bayinya.
- d. tingkat pendidikan ibu di kecamatan karimunjawa banyak yang setingkat SD dan SMP sehingga sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

5.2 Saran

1. Kepada Pihak Puskesmas

- a. Penambahan dana untuk meningkatkan penyuluhan kepada ibu hamil, ibu balita dan masyarakat tentang ASI eksklusif.
- b. Pengadaan alat dan media penyuluhan untuk ASI Eksklusif seperti leaflet dan alat peraga.
- c. Penambahan Ahli gizi di Puskesmas Karimunjawa.
- d. Lebih sering diselenggarakan Mini Loka Karya (Minlok) untuk membahas capaian program ASI eksklusif.

- e. Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektoral dan PKK untuk meningkatkan capaian ASI eksklusif.
2. Kepada Petugas Kesehatan
 - a. Lebih menaati Perda tentang ASI Eksklusif.
 - b. Lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam penyuluhan ASI Eksklusif terutama bidan desa.
 3. Ibu Hamil
 - a. Lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan.
 - b. Merubah perilaku terhadap kebiasaan di masyarakat yang menyebabkan tidak diberikannya ASI Eksklusif.
 4. Masyarakat
 - a. Meningkatkan pengetahuan terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

